

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kepribadian dan gaya kepemimpinan Presiden Recep Tayyip Erdogan memberikan pengaruh pada pembentukan sudut pandang Erdogan dalam mengambil keputusan dan kebijakan luar negeri Turki. Lalu gaya kepemimpinan Erdogan yang *evangelistic* memperkuat analisis penelitian ini dengan memberikan faktor pendukung terhadap penilaian individu yang cenderung mengedepankan nilai dan ideologi gagasannya dalam memenuhi agenda yang ingin dicapai. Maka dari itu bentuk gaya kepemimpinan serta sudut pandang Erdogan dalam mengambil keputusan berimplikasi pada kontradiksi antara kebijakan Turki dan kepentingan NATO. Singkatnya hasil analisis ini bertumpu pada analisis idionsinkratik terhadap Erdogan yang menggunakan dua pendekatan: latar belakang dan sifat kepemimpinan. Latar belakang Erdogan (keluarga, pendidikan, dan politik) menunjukkan pengaruh kuat nilai-nilai Islam dalam membentuk pandangan hidupnya. Pengalaman dan pemahaman Islam ini mempengaruhi pertimbangan dan pengambilan kebijakan politik Erdogan saat ini. Analisis tipe pemimpin ini diperlukan untuk mendukung hasil analisis paling *micro* yang memiliki pengaruh penting terhadap perubahan besar kebijakan luar negeri suatu negara. Konsep teoritis idionsinkratik “*who leads matter*” memperkuat argumen penelitian bahwa faktor individual Erdogan

mempengaruhi bentuk kebijakan dan keputusan negara Turki terhadap hubungan kerjasamanya dengan NATO.

## **4.2 Saran**

Pada penelitian ini penulis telah menjawab pertanyaan penelitian terkait “Bagaimana faktor idiosinkratik Erdogan dalam Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri Turki yang Berdampak pada Kontradiksi Kepentingan dalam Hubungan Kerjasama dengan NATO?” sehingga hasil dari analisis yang dilakukan mampu menjelaskan proses pembentukan sudut pandang individu pemimpin dalam mengambil keputusan dan kebijakan luar negeri suatu negara. Namun, tidak dapat dipungkiri dengan menggunakan metode analisis dalam pendekatan idiosinkratik penelitian ini memiliki keterbatasan terhadap sumber yang bersifat primer seperti memahami makna implisit yang tidak tertera dalam sumber yang ada. Bahasa yang digunakan merujuk pada penggunaan bahasa politikus yang cenderung dapat diartikan dalam berbagai bentuk sudut pandang. Selain itu, sifat dalam analisis penelitian ini bersifat kondisional dan situasional yang hanya mengedepankan kejadian terbaru karena tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh sosok pemimpin tersebut pasti akan berubah ubah seiring berjalannya waktu.

Dengan begitu, penulis memberikan saran untuk kelanjutan penelitian berikutnya. Yaitu perlu lebih mendalami faktor-faktor internal yang secara langsung dialami oleh subjek penelitian ini yaitu Turki, NATO, dan Erdogan. Maka pada prospek penelitian selanjutnya bisa melakukan kembali

perbandingan analisis dengan menggunakan *mixed method* yang dapat di elaborasikan melalui kerangka pemikiran yang lebih luas lagi sehingga dapat mencakup objek penelitian yang jauh lebih kompleks dan dapat memberikan perbandingan terhadap karakter kepribadian Erdogan dengan pemimpin dari negara lain sesuai dengan indikator yang terdapat pada ukuran analisis yang dijelaskan oleh Margaret Hermann.